

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha sadar manusia untuk merealisasikan bakat, keterampilan dan meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Apabila semua masyarakat mempunyai keterampilan yang berguna, diharapkan akan muncul masyarakat dinamis, efektif dan produktif. Sehingga akan tercapainya cita-cita bangsa sesuai dengan isi UUD 1945 alinea 4 ayat 1 antara lain disebutkan ... memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, pendidikan bertanggungjawab dalam menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi; keluarga, sekolah serta masyarakat.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa". (Samsudin, 2008, p. 2).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di sekolah baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas, merupakan bagian integral dalam pendidikan dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun pada hakikatnya, pembelajaran ini disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah adalah untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak (psikomotor), kognitif, spiritual, emosional, afektif dan pengetahuan hidup sehat.

Penekanan utama dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagaimana membuat siswa senang dan gembira melakukan aktivitas gerak sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak pada anak dapat dioptimalkan (Hidayati & Nur M, 2013).

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membantu siswa mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatnya lebih tinggi. Dengan demikian, siswa dapat menguasai keterampilan gerak yang baik secara keseluruhan agar lebih bermakna.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, banyak faktor pendukung yang diperlukan, yaitu; memiliki tujuan pembelajaran khusus (TPK), tujuan pembelajaran umum (TPU), guru sebagai mediator, siswa sebagai penerima informasi, sarana dan prasarana, penggunaan media, sumber belajar, penggunaan model pembelajaran dan metode mengajar serta bahan evaluasi.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran. Dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan perkembangan kognitif, karakteristik peserta didik yang cocok digunakan di dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan,

semata-mata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan perilaku pada peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan untuk mencapai dari tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat melalui berbagai macam aktivitas jasmani yang bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani yang meliputi bermain dan gerak dasar olahraga, salah satunya permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia, baik di kota dan desa karena cukup digemari dan disenangi. Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang, membutuhkan koordinasi gerak yang baik, sehingga perlu pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan keterampilan dalam permainan bola voli, untuk dapat bermain voli secara efektif. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu; *service*, *passing*, *smash*, umpan dan *block*.

Servis merupakan teknik dasar permainan bola voli yang awal diajarkan bagi siswa. Servis pada umumnya hanya dianggap sebagai pukulan pertama saja. Seiring perkembangannya menjadi senjata ampuh untuk menyerang. Servis bawah dilakukan dengan menggunakan kedua tangan, dimana tangan kiri memegang bola dengan posisi lengan lurus di depan badan, tangan kanan mengepal dibelakang badan dan siap mengayunkan tangan ke permukaan bola, posisi kaki dibuka selebar bahu, kaki kiri berada di depan dan

kaki kanan berada di belakang, ketika posisi sudah siap bola dilambungkan kira-kira 10 cm, dan tangan kanan menyetuh permukaan bola dorong bola kedepan dengan keras. Bagian-bagian ini satu rangkain yang tidak dapat dipisahkan pada pelaksanaannya untuk mendapatkan kualitas servis bawah yang baik dan benar harus dilakukan pembelajaran secara sitematis dan terprogram.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mudah dipelajari dan dipahami siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa kepada keberhasilan pencapaian target belajar (Samsudin & Subandi, 2017, pp. 3-4). Target belajar dapat diukur dengan adanya suatu perubahan sikap dan kemampuan belajar siswa melalui proses belajar.

Namun, pada kenyataanya pembelajaran yang dilakukakan saat ini belum dapat meningkatkan pasrtisipasi dan motivasi siswa. Artinya, perlu terobosan baru untuk meningkatkan hal tersebut. Berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan memperhatikan hal sebagi berikut; metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan siswa dalam aktivitas gerak, salah satunya dengan pengembangan model pembelajaran dengan permainan.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini berawal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di SMPT Darul'Amal Kabupaten Sukabumi, siswa kelas VII dalam pembelajaran permainan bola voli khususnya servis bawah belum mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, diketahui beberapa penyebab kebanyakan siswa kurang dalam penguasaan gerak, salah satunya sebagian siswa kurang memperhatikan guru, merasa belum terbiasa melakukan servis bawah, merasa kesulitan dalam rangkaian geraknya sehingga tidak ada keinginan diri untuk melakukannya, kebanyakan siswi perempuan merasa takut jika bola terkena badan dan menimbulkan rasa sakit pada bagian tangan dan lengan karena bola yang cukup keras. Sehingga, inovasi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa merasa lebih tertarik melakukan servis bawah.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan juga berorientasi pada siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan model belajar yang tepat akan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran

mempunyai peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, peneliti akan memberikan pembelajaran bola voli menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengacu kepada tujuan pendidikan serta karakteristik dan memberikan pengajaran kepada siswa dalam bentuk permainan yang mengarah kepada gerakan servis bawah. Bentuk-bentuk permainan ini harus dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan siswa dapat bergerak aktif, termotivasi, berani, serta percaya diri dalam melakukan gerakan permainan bola voli.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam berbagai bentuk permainan untuk melatih servis bawah bola voli dengan judul “Model Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Berbasis Permainan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini akan diarahkan kepada pembuatan model pembelajaran servis bawah bola voli berbasis permainan pada siswa sekolah menengah pertama.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana model pembelajaran servis bawah bola voli berbasis permainan pada siswa sekolah menengah pertama?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi peneliti lain dan berusaha untuk mengembangkannya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar, khususnya materi permainan bola voli teknik servis bawah.

2. Bagi Peneliti

- a) Sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran servis bawah bola voli berbasis permainan pada siswa sekolah menengah pertama.
- b) Mengasah keterampilan dalam penyampaian materi kepada siswa
- c) Peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran servis bawah bola voli.

3. Bagi Guru

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan keterampilan servis bawah dalam permainan bola voli.
- b) Dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik di lapangan.

4. Bagi Siswa

- a) Dalam proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.
- b) Dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran servis bawah bola voli.
- c) Dapat mempermudah dalam mempelajari keterampilan permainan bola voli khususnya teknik dasar servis bawah.

